

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Review Penelitian Terdahulu**

Penelitian Putri (2020) ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Perusahaan Gas Negara (Persero), Tbk dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah metode time series analisis yaitu membandingkan kinerja keuangan perusahaan dalam beberapa periode. Hasil perhitungan rasio likuiditas adalah perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya yang berjangka pendek. Hasil perhitungan rasio solvabilitas adalah tidak baik dikarenakan jumlah hutang lebih besar dari pada modal. Hasil perhitungan rasio profitabilitas perusahaan telah mampu dalam meningkatkan laba perusahaan namun pada ROI dan ROE perusahaan belum cukup mampu menghasilkan laba. Hasil perhitungan rasio aktivitas adalah perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aktiva perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amatilah (2021) tentang “Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Non-Bank yang Tercatat di BEI Periode 2015” hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 5 rasio keuangan yaitu rasio, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan market rasio-rasio mengalami perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan merger dan akuisisi, kecuali rasio likuiditas tidak mengalami perubahan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Kemudian penelitian yang dilakukan Gloria (2021) tentang “Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif Di BEI (Studi Pada Perusahaan Dengan Single Segmen Vs Multi Segmen)” menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan antara perusahaan single segment dengan perusahaan multi segment ditinjau dari rasio keuangan baik secara individu ataupun secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amalia (2021) tentang “Analisis

Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bei)” menunjukkan hasil penelitiannya bahwa Current Ratio dan Price Earning Ratio tidak berbeda yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi COVID-19 untuk tahun 2019 dan 2020 periode, sedangkan Debt To Assets Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin adalah berbeda secara signifikan antara sebelum pandemi COVID-19. Selama periode 2019 dan 2020 dari pandemi COVID-19.

Nugraheni (2019) melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017” dapat disimpulkan bahwa berdasarkan rasio keuangan secara keseluruhan menunjukkan bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia memiliki kinerja keuangan yang paling baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pasrizal (2018) tentang “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Pada Periode 2011-2016” dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara Islam Bank Umum dan Bank Umum Konvensional di Indonesia yaitu rasio FDR/LDR, NOM/NIM, dan ROA, sedangkan pada rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional. Hasil penelitian dengan melihat pada kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Konvensional lebih baik dari Bank Umum Syariah.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka peneliti memilih judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Analisis Rasio Pada PT. Indopama Karya Perkasa (PT. Indopama Karya Perkasa pada tahun 2020-2022). Peneliti merasa penelitian ini penting dilakukan karena aset lancar, kewajiban lancar serta laba bersih PT. Indopama Karya Perkasa mengalami perubahan signifikan dibanding perusahaan lain pada masa Covid-19. Sehingga dari data yang diteliti diperoleh hasil rasio yang terdampak pada PT. Indopama Karya Perkasa.

## **B. Kajian Pustaka**

### **a. Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir, (2015) mengatakan bahwa laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode

tertentu. Laporan keuangan mewakili keadaan perusahaan saat ini. Posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu (untuk neraca) dan pada periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Biasanya, laporan keuangan disusun untuk suatu periode, misalnya 3 bulan atau 6 bulan, untuk kepentingan internal perusahaan. Sedangkan untuk laporan yang lebih luas dilakukan setahun sekali.

Selain itu, dengan laporan keuangan, seseorang dapat melihat keadaan bisnis saat ini setelah menganalisis laporan keuangan. Kariyoto, (2017) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menampilkan situasi perusahaan yang di presentasikan dalam nilai nominal uang. Juga menampilkan kondisi aktivitas perusahaan serta proses-proses aktivitas yang dimulai proses awal hingga selesai.

Menurut Sirait (2017) Laporan Keuangan yakni informasi kuantitatif keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, dan merupakan hasil proses akuntansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan, yang pada gilirannya akan menjadi informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

#### **b. Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir, (2019) Rasio Keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam komponen laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka yang lain dalam satu periode atau beberapa periode.

Menurut Kariyoto, (2017) Analisis Laporan Keuangan juga disebut suatu proses yang dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil aktivitas perusahaan pada masa sekarang dan masa dahulu, dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan *performance* perusahaan pada masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat status keuangan suatu perusahaan, keberhasilannya di masa lalu, sekarang dan yang akan datang, serta pengambilan keputusan dari pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **c. Rasio Keuangan**

Menurut Harahap, (2018) hasil perbandingan antara satu bagian dan bagian lain dalam laporan akhir siklus akuntansi dalam hal finansial yang diterbitkan emiten

merupakan pengertian dari rasio keuangan. Elemen-elemen itu memiliki hubungan relevan dan berarti. Bentuk dari hasil perbandingan ini berupa angka. Rasio keuangan sangat lazim digunakan oleh para analis keuangan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah rasio keuangan yang berperan penting bagi perusahaan yang berguna untuk menganalisa kondisi keuangan dengan cara membandingkan angka atau jumlah yang ada dalam laporan keuangan.

Berikut adalah jenis- jenis Rasio Keuangan :

1) Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013) Rasio Likuiditas juga disebut dengan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas yakni dapat digunakan untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak eksternal perusahaan maupun internal perusahaan. Ada 2 Jenis Rasio Likuiditas secara umum yaitu:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2013) Rasio Lancar (*Current Ratio*) ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dapat dihitung dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dan dengan total utang lancar. Rumus yang dapat digunakan dalam mencari rasio lancar (*Current Ratio*) yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Utang Lancar (*Current Liabilities*)

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut Kasmir (2013) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yakni rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*) untuk menghitung Rasio Cepat (*Quick Ratio*) diukur dari total aktiva lancar, kemudian di kurangi dengan nilai persediaan. Rumus yang di gunakan dalam mencari Rasio Cepat (*Quick Ratio*) yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar (Curret Asset)} - \text{Persediaan (Inventory)}}{\text{Utang Lancar (Curret Liabilities)}}$$

Dalam penelitian ini Rasio Likuiditas yang penulis ambil yaitu diproksikan dengan menggunakan *current ratio*. Menurut Gitman and Zutter (2015), rasio lancar adalah ukuran likuiditas yang diperoleh dengan membagi aset lancar perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan dengan current ratio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aktiva lancar) yang kecil untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Apabila suatu perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu perusahaan tersebut baik. Rasio lancar yang tinggi dapat terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan perusahaan maupun internal perusahaan.

## 2) Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2013) Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang merupakan rasio solvabilitas. Maksudnya besarnya jumlah kewajiban yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Dalam arti luas yang dimaksudkan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam praktiknya terdapat 2 jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan yaitu:

### a) Debt to Asset Ratio (Debt Ratio)

Menurut Kasmir (2013) rasio kewajiban yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total kewajiban dengan total aktiva ialah Debt to Asset Ratio (Debt Ratio). Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau seberapa besar kewajiban perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Untuk mencari Debt to Asset Ratio dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

### b) Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2013) rasio yang digunakan untuk menilai kewajiban dengan ekuitas merupakan Debt to Equity Ratio. Rasio ini dicari

dengan cara membandingkan antara keseluruhan kewajiban, termasuk kewajiban lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dan fungsi dari rasio ini adalah untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan kewajiban. Rumus yang dapat digunakan dalam rasio ini adalah

Total Utang (*Debt*)

Debt to Equity Ratio = Ekuitas (*Equity*)

### 3) Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2013) rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu ialah rasio profitabilitas. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau pendapatan investasi. intinya rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Secara umum ada 2 jenis dalam rasio profitabilitas yaitu antara lain :

#### a) Return on Total Asset (ROA)

Menurut Kasmir (2013) Return on Investment (ROI) atau Return on total Asset (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Return on Total Asset (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Untuk mengukur Return on Total Asset (ROA) dapat menggunakan rumus yaitu:

*Return on total Asset (ROA) = Laba Setelah Pajak (Earning Afterinterest and Tax)*

*Total Aset (Total Asset)*

#### b) Return on Equity (ROE)

Menurut (Kasmir 2013) Return on Equity (ROE) ialah rasio yang digunakan mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya. Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

*Return on Equity (ROE) = Laba Setelah Pajak (Earning After interest*

*and Tax*

Modal sendiri (*Equity*)

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang penulis ambil yaitu dihitung menggunakan menggunakan ROA. Return on assets (ROA) artinya rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan membentuk untung asal penggunaan semua asal daya atau aset yang dimilikinya. sebagai rasio profitabilitas, ROA digunakan untuk menilai kualitas serta kinerja perusahaan dalam membentuk laba higienis dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Menurut Fahmi (2018) rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh perusahaan.

#### 4) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio ini terdiri dari:

- a. Total assets turnover kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar pada suatu periode tertentu,
- b. Receivable turnover kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada periode tertentu
- c. Average collection periode periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang perusahaan.
- d. Inventory turnover kemampuan dana dalam inventory berputar pada suatu periode tertentu,
- e. Working capital turnover kemampuan modal kerja bersih berputar dalam suatu periode siklus kas,
- f. Average day's inventory periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang di gudang (Sujarweni 2019).

#### 5) Rasio Nilai Pasar

Analisis nilai pasar biasanya berlaku untuk perusahaan go public. Walaupun tidak dimuat pada laporan keuangan, rasio ini dapat menggambarkan posisi perusahaan dalam perdagangan korporasi/industri. Rasio didalamnya meliputi:

- a. Rasio penilaian pasar menunjukkan posisi perusahaan dalam perdagangan

bersama/industri menurut persepsi masyarakat,

- b. Rasio pengaruh laba terhadap harga saham biasa/price earnings ratio mengukur pengaruh laba bersih terhadap harga pasar saham perusahaan,
- c. Rasio harga pasar saham mengukur seberapa jauh perbedaan harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku,
- d. Rasio pembayaran dividen mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar dividen saham biasa dari laba bersih yang diperoleh perusahaan,
- e. Rasio hasil dividen menjelaskan prosentase dividen yang diberikan terhadap harga pasar saham.

